

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah serangkaian langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data serta menyelidiki data yang telah di peroleh. Metode ini menggambarkan rancangan penelitian, termasuk prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Menurut Sugiyono (2022:2) Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan penemuan, pembuktian, dan pengembangan pengetahuan. Hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode ilmiah dalam penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional dan sistematis. Rasional berarti penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal dan dapat dipahami oleh orang lain. Sistematis berarti penelitian dilakukan melalui langkah-langkah logis. Berdasarkan penjelasan tersebut, metode penelitian dapat disimpulkan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengilustrasikan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara independen. Metode ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana *Self*

*Efficacy, Locus Of Control*, Kinerja Karyawan di Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung.

Sedangkan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono 2022:5). Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor empat yaitu seberapa besar pengaruh *Self Efficacy* dan *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Karyawan Di Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung.

### **3.2 Definisi Variabel Dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu *Self Efficacy, Locus Of Control* dan variabel terikat (dependen) yaitu Kinerja Karyawan. Dimana variabel-variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya yang digunakan untuk menyusun pernyataan kuesioner kepada responden variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu *Self Efficacy*, variabel (X2) yaitu *Locus Of Control*, dan variabel (Y) yaitu Kinerja Karyawan. Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasikan berdasarkan dimensi, indikator, dan skala penelitian.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel adalah atribut, sifat, atau nilai dari seseorang, objek, atau kegiatan yang memiliki karakteristik tertentu yang dipelajari oleh peneliti untuk kemudian

ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar diperoleh informasi tentangnya, kemudian diambil kesimpulan dari informasi tersebut. Berdasarkan judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu *self efficacy*, *locus of control* dan kinerja karyawan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat, adapun variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya disebut variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2022:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Self Efficacy* (X1) dan *Locus Of Control* (X2) variabel bebas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Self Efficacy*

Menurut Bandura (2019). *Self efficacy* merupakan keyakinan atas kemampuan pada diri seseorang dapat memengaruhi tindakan yang menentukan keputusan yang harus diambil untuk mencapai tujuan mereka, termasuk perkiraan berbagai peristiwa yang akan mereka hadapi.

- b. *Locus Of Control*

Menurut Ghufron dan Risnawita (2020:65) berpendapat bahwa *Locus of control* atau lokus pengendalian merupakan keyakinan seseorang tentang bagaimana upaya individu dalam mencapai hasil yang diinginkan.

## 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2022:97) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, berkaitan dengan adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Mangkunegara (2019:9) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penentuan batasan yang menjelaskan karakteristik spesifik dari suatu konsep secara lebih mendalam. Tujuannya adalah agar peneliti dapat mencapai alat ukur yang sesuai dengan sifat variabel yang digunakan untuk mengkuantifikasi gejala variabel yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Karyawan di Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung. maka terdapat tiga variabel yang dapat peneliti gunakan untuk mendapatkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p><b>Self Efficacy (X1)</b></p> <p><i>Self efficacy</i> merupakan keyakinan atas kemampuan pada diri seseorang dapat mempengaruhi tindakan yang menentukan keputusan yang harus diambil untuk mencapai tujuan mereka, termasuk perkiraan berbagai peristiwa yang akan mereka hadapi.</p> <p><b>Bandura (2019)</b></p>	1. Level ( <i>Magnitude</i> )	Yakin bahwa dirinya dapat Menghadapi segala tingkat kesulitan.	Tingkat keyakinan karyawan dalam menghadapi kesulitan.	Ordinal	1
		Yakin bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan.	Tingkat keyakinan karyawan mampu menghadapi hambatan dan kesulitan.	Ordinal	2
		Yakin bahwa dirinya mampu bangkit dari kegagalan.	Tingkat mampu Bangkit dari kegagalan.	Ordinal	3
	2. Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun.	Tingkat keyakinan karyawan bahwa mampu berusaha dengan keras gigih dan tekun.	Ordinal	4
		Yakin bahwa dirinya mampu berusaha gigih.	Tingkat mampu bekerja berusaha dengan gigih.	Ordinal	5
		Yakin dapat memotivasi dirinya dalam menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan karyawan bahwa dapat	Ordinal	6

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan kerja keras.	Tingkat mampu bekerja berusaha dengan kerja keras.	Ordinal	7
	3. Keadaan umum ( <i>Generality</i> )	Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki <i>range</i> luas/sempit	Tingkat keyakinan karyawan bahwa dapat menyelesaikan tugas yang memiliki <i>range</i> luas/sempit.	Ordinal	8
		yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu.	Tingkat menyelesaikan tugas tertentu.	Ordinal	9
		Yakin terhadap ketahanan dan keuletan individu dalam pemenuhan tugasnya.	Tingkat ketahanan dan keuletan individu dalam pemenuhan tugasnya.	Ordinal	10
<b><i>Locus Of Control (X2)</i></b>  Locus of control atau lokus pengendalian merupakan keyakinan seseorang tentang	1. <i>Locus of Control Internal</i>	Suka bekerja keras	Tingkat bekerja keras	Ordinal	11
		Memiliki inisiatif yang tinggi	Tingkat memiliki inisiatif yang tinggi.	Ordinal	12
		Memiliki kepercayaan pada diri sendiri.	Tingkat memiliki kepercayaan pada diri	Ordinal	13

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
bagaimana upaya individu dalam mencapai hasil yang diinginkan  <b>Ghufron dan Risnawita (2020:65)</b>		Berfikir efektif.	Tingkat berfikir seefektif mungkin dalam bekerja.	Ordinal	14
		Mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.	Tingkat mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.	Ordinal	15
	2. <i>Locus of Control Eksternal</i>	Kurang berinisiatif.	Tingkat kurangnya inisiatif dalam bekerja.	Ordinal	16
		Mempunyai persepsi bahwa ada sedikit hubungan antara usaha dan kesuksesan.	Tingkat mempunyai persepsi bahwa ada sedikit hubungan antara usaha dan kesuksesan.	Ordinal	17
		Kurang suka dalam berusaha.	Tingkat kurang suka dalam berusaha.	Ordinal	18
		Kurang percaya pada kemampuan diri sendiri.	Tingkat kurang percaya pada kemampuan diri sendiri.	Ordinal	19
<b>Kinerja Karyawan (Y)</b>	1. Kualitas Kerja	Kerapihan	Tingkat kerapihan karyawan dalam bekerja	Ordinal	20

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.  <b>Mangkunegara (2019:9)</b>	2. Kuantitas Kerja	Ketelitian	Tingkat ketelitian karyawan dalam bekerja	Ordinal	21
		Kecepatan	Tingkat kecepatan karyawan dalam bekerja	Ordinal	22
			Target kerja	Tingkat target dalam bekerja	Ordinal
	3. Tanggung Jawab	Keputusan	Tingkat pengambilan keputusan dalam bekerja	Ordinal	24
		Hasil kerja	Tingkat hasil kerja karyawan	Ordinal	25
	4. Kerja Sama	Jalanan kerja sama	Tingkat jalinan kerja sama karyawan	ordinal	26
		Kekompakan	Tingkat kekompakan karyawan	Ordinal	27
	5. Inisiatif	Kemauan untuk memulai pekerjaan sebelum diperintahkan	Tingkat kemauan karyawan untuk memulai pekerjaan sebelum diperintahkan	Ordinal	28
		Kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Tingkat kemandirian karyawan dalam	Ordinal	29

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			melaksanakan pekerjaan		

Sumber : Olah Data Peneliti, 2024

### 3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel yaitu:

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2022:117). Dalam penelitian ini populasinya yaitu berjumlah 90 orang. Karena jumlah karyawan 90 orang, kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

**Tabel 3. 2**  
**Populasi Penelitian**

No	Bidang	Jumlah Karyawan
1	Kepala badan	1
2	Sekretariat	27
3	Bidang anggaran	13
4	Bidang perbendaharaan	19
5	Bidang akuntansi dan pelaporan keuangan	13
6	Bidang pengelolaan barang milik daerah	17
Total		90

Sumber: BKAD Kabupaten Bandung

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Sampel yang diambil harus benar-benar representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung, jumlah sampel yang diambil sebanyak 90 orang.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Menurut Sugiyono (2022) teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2022:82). Teknik *nonprobability sampling* yang dipilih yaitu dengan sampling jenuh (*sensus*). Menurut Sugiyono (2022:85) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan

data adalah langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Pengumpulan data bisa dilakukan dalam berbagai situasi, dari sumber yang beragam, dan dengan berbagai metode. Dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan di lingkungan alami, laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada seminar, diskusi, di jalan, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi lain terkait masalah yang menjadi objek penelitian.

Hal lainnya Sugiyono (2022:401) menyatakan, jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa buku, literatur, jurnal, artikel serta situs internet.

Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu mencari dan memperoleh data dari instansi dan para pegawai sebagai responden yang penulis teliti, yang terdiri dari beberapa cara pengambilan data, yaitu:

a. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di instansi guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung kelapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada bagian personalia yang mempunyai wewenang dari para karyawan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti sekaligus menjadi objek penelitian.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang kemudian disebarkan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan responden.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu dengan memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang ada kaitannya di bidang manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan objek penelitian. Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data-data sekunder yang diperoleh melalui peninjauan untuk membandingkan kenyataan di lapangan dengan teori yang sebenarnya. Penelitian kepustakaan, yaitu mengumpulkan informasi dan data melalui

buku, karya ilmiah, jurnal, dan internet.

### 3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian mencakup uji validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan mendapatkan data pendukung dalam penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan bergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Uji validitas digunakan untuk menunjukkan seberapa relevan pernyataan tersebut terhadap pertanyaan atau variabel yang ingin diukur dalam penelitian. Sementara uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa konsisten pengukuran dari satu responden ke responden lainnya.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022:267) menjelaskan bahwa uji validitas adalah proses membandingkan informasi yang dikumpulkan oleh seorang peneliti dengan informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Uji validitas instrumen digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana alat pengukur (misalnya kuesioner) dapat memastikan tingkat ketepatan atau kesesuaian pengukuran. Ini bertujuan untuk menentukan apakah alat pengukur tersebut memberikan pengukuran yang akurat atau valid terhadap evaluasi yang terdapat dalam kuesioner. Pengujian validitas ini menggunakan rumus pearson product moment, dengan kriteria sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien r product moment

$r$  : Koefisien validitas item yang dicari

$x$  : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

$y$  : Skor total instrument

$n$  : Jumlah responden dalam uji instrument

$\sum x$  : Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$  : Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$  : Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2022:215) sebagai berikut:

Jika  $r \geq 0,30$  maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika  $r \leq 0,30$  maka instrument atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation*  $> 0.3$ .

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2022:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas mengevaluasi sejauh mana pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *Cronbach's Alpha*, hasilnya dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha*, dimana instrumen dibagi menjadi dua kelompok.

- a. Item dibagi dua kelompok secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
- c. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B)^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi *Product Moment*

$\sum A$  = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$  = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$  = Jumlah keadaan total skor belahan ganjil

$\sum B^2$  = Jumlah keadaan total skor belahan genap

$\Sigma AB$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2022:190) korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r$  = Nilai reliabilitas

$r_b$  = Korelasi pearson product method antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen ( $r_b$  hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

1. Bila  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel, maka instrument tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila  $r$  hitung  $<$  dari  $r$  tabel, maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat ada tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Dapat disimpulkan bahwa, apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah langkah penting dalam penelitian yang melibatkan

penyusunan dan pengolahan data untuk menafsirkan data yang telah diperoleh, seperti dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2022:206).

Peneliti mengumpulkan data salah satunya dengan menggunakan kuesioner. Skala pengukuran di dalam kuesioner menggunakan skala *likert* yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono,2022:93).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dimana alternatif jawaban disediakan dengan lima pilihan dan diberikan skor dari masing-masing pilihan tersebut. Hal itu terdapat dalam tabel alternatif jawaban dengan skala *likert* sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019:249)

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, jawaban yang diberikan bobot nilai yang berfungsi untuk memudahkan responden untuk menjawab pernyataan, atau pertanyaan dari kuesioner. Pengisian jawaban kuesioner pun dilakukan dalam bentuk *checklist* (√) disetiap kolom kuesioner.

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian tertentu. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang relevan. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul secara apa adanya, tanpa maksud untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:147).

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis deskriptif terhadap variabel independen dan variabel dependen untuk mengklasifikasikan skor karyawan. Skor karyawan yang didapat kemudian digunakan untuk menetapkan kriteria penilaian untuk setiap pernyataan atau pertanyaan. Proses mendeskripsikan data dari masing-masing variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk menilai tingkat perolehan nilai (skor) dari variabel penelitian

tersebut. Kemudian hasil data kuesioner dari responden dicari rata-rata dengan menggunakan rumus dari Husein (2019:130) yaitu:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\sum \text{Jawaban kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \text{Responden}}$$

Setelah diketahui nilai rata-rata hitungnya, maka harus dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah nilai}}$$

Keterangan:

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

Lebar Skala =  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

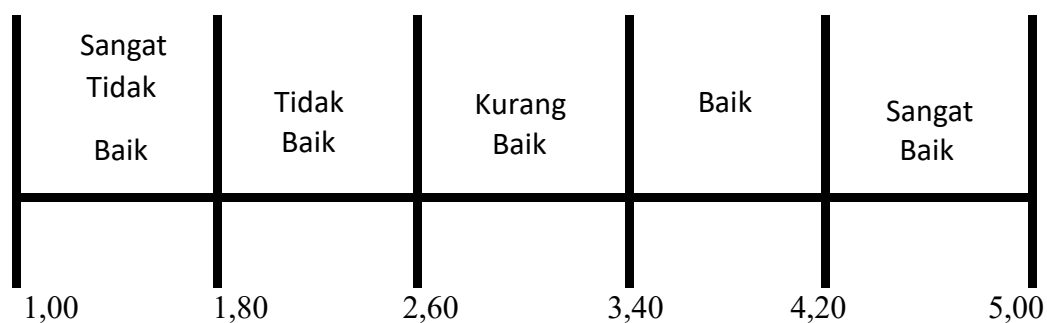
Setelah mengetahui nilai rata-rata, maka kita dapat menentukan kategori skala pengukuran menurut Sugiyono (2022:134), yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Tafsiran Nilai Rata-Rata**

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2022)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3. 1**  
**Garis Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian untuk menguji hubungan antara dua variabel. Tujuannya adalah untuk menguji teori dan menghasilkan informasi ilmiah baru dengan menentukan status hipotesis, yakni apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak (Sugiyono, 2022:54). Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh *Self Efficacy* dan *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Karyawan.

#### 3.6.2.1 *Method Of Successive Interval* (MSI)

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner penelitian menggunakan skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran minimal berupa skala interval, data yang awalnya berskala ordinal tersebut perlu di transformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method Of Successive Interval* (MSI).

Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengitung distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara

berurutan per kolom skor.

4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi dimensi.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$Scale\ Value = \frac{Density\ at\ Lower\ Limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ Below\ Upper\ Limit - Area\ Below\ Lower\ Limit}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kedapatan batas bawah

Density at Upper Limit = kedapatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = daerah di bawah batas bawah

7. Menghitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:  $Y = SV + (\text{Nilai Skala} + 1)$ .

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2022:210) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk memperkirakan bagaimana nilai suatu variabel dapat berubah ketika variabel lainnya berubah. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas yaitu X1 (*Self Efficacy*), X2 (*Locus Of Control*), serta variabel terikat yaitu Y (Kinerja Karyawan) apakah masing-masing memiliki pengaruh positif atau negatif. Dalam

analisis regresi berganda tiga variabel model persamaannya yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Kinerja Karyawan

$\alpha$  = Bilangan konstanta atau bilangan tetap

$\beta_1$  = Pengaruh  $X_1$  terhadap Y jika  $X_2$  konstan

$\beta_2$  = Pengaruh  $X_2$  terhadap Y jika  $X_1$  konstan

$X_1$  = Variabel *Self Efficacy*

$X_2$  = Variabel *Locus Of Control*

$\varepsilon$  = Standar *Error (epsilon)* / variabel pengganggu

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda merujuk pada pengukuran kekuatan hubungan antara tiga atau lebih variabel, yang terdiri dari dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Korelasi berganda memperhatikan hubungan antara variabel independen satu sama lain serta hubungan mereka dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan yakni variabel *Self Efficacy* ( $X_1$ ) dan *Locus Of Control* ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ). Menurut Sugiyono (2022:246) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

JKregresi = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila r = -1 artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila r = 0 artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 5**  
**Tafsiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2022:248)

### 3.6.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase % atau untuk melihat seberapa besar pengaruh *Self Efficacy* (X1) dan *Locus Of Control* (X2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y). Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

#### 1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda (simultan) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase % variabel *Self Efficacy* (X1), *Locus Of Control* (X2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

R<sup>2</sup> = Kuadrat koefisien product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

## 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Yaitu variabel *Self Efficacy* (X1), *Locus Of Control* (X2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y). Rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara parsial:

$$Kd = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

$\beta$  = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat Maka:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

### **3.7 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diberi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab (Sugiyono 2022:199). Kuesioner disusun dengan tujuan mengidentifikasi variabel-variabel yang dianggap penting oleh responden. Kuesioner ini berupa pertanyaan mengenai variabel *Self Efficacy*, *Locus Of Control*, dan Kinerja Karyawan sebagaimana tercantum pada operasional variabel.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dimana daftar pernyataan telah disediakan oleh peneliti. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *likert scale* dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

### **3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bandung (BKAD) yang beralamat di Jl. Raya Soreang No. 17, Pamekaran, Kec. Soreang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40912. Waktu dilaksanakannya penelitian ini terhitung dari 26 Agustus 2024 sampai dengan selesai.